



**KURIKULUM PELATIHAN
DETEKSI DINI KANKER LEHER
RAHIM DAN KANKER PAYUDARA**

**Bagi Dokter dan Bidan
di Fasilitas Kesehatan Tingkat
Pertama (FKTP)**

Disusun oleh
**Direktorat Pencegahan dan Pengendalian
Penyakit Tidak Menular
Kementerian Kesehatan**

KURIKULUM

PELATIHAN DETEKSI DINI
KANKER LEHER RAHIM DAN KANKER PAYUDARA

Bagi Dokter dan Bidan
di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)

Disusun oleh
Direktorat Pencegahan dan Pengendalian
Penyakit Tidak Menular
Kementerian Kesehatan
Tahun 2021

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang.....	3
B. Peran dan Fungsi Peserta	6
BAB II KOMPONEN KURIKULUM.....	7
A. Tujuan	7
B. Kompetensi	7
C. Struktur Kurikulum	7
D. Ringkasan Mata Pelatihan.....	9
Mata Pelatihan Dasar (MPD).....	9
Mata Pelatihan Inti (MPI)	10
Mata Pelatihan Penunjang (MPP).....	114
E. Evaluasi Hasil Belajar	119
BAB III DIAGRAM ALUR PROSES	
PEMBELAJARAN.....	20
LAMPIRAN	24
A. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP).....	26
B. Master Jadwal	55
C. Panduan Penugasan.....	60
D. Ketentuan Lainnya	94
E. Instrumen Evaluasi	97
F. Tim Penyusun	155

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data WHO tahun 2020 penderita kasus baru kanker payudara mencapai 2,3 juta perempuan, dan 11,7% merupakan kasus baru dari seluruh kanker (19,3 juta orang kasus baru). Kanker payudara merupakan jenis kanker pertama tertinggi pada perempuan, dengan kasus baru 24,5% dari seluruh kanker pada perempuan (9,2 juta perempuan kasus baru) atau 1 dari 4 kasus baru kanker perempuan. Dengan angka kematian sebesar 682.000 orang (15,5%) dan menjadikan 1 dari 6 perempuan sebagai penyebab kematian perempuan penderita kanker di seluruh dunia (4,4 juta kematian akibat kanker). Kanker payudara merupakan masalah yang cenderung meningkat pada negara dengan sumber daya terbatas dimana insidensinya meningkat sebanyak 5% setiap tahun (*Globocan, WHO, 2020*).

Di Indonesia kanker payudara merupakan kanker pertama tertinggi pada perempuan dengan kasus baru kanker payudara mencapai 65.858 perempuan, merupakan 16,6% dari kasus baru seluruh kanker di Indonesia (396.914 orang) dan menjadi 30,8% dari seluruh kasus kanker baru pada perempuan (213.546 kasus kanker baru perempuan). Dengan angka kematian 22.430 orang (9,6%) dari seluruh kematian akibat kanker di Indonesia (*Globocan, WHO, Indonesia, 2020*).

Berdasarkan data SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit), penderita kanker payudara datang ke rumah sakit 60-70% dalam stadium III-IV (Peraboi, Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara, 2015).

Kanker leher rahim merupakan jenis kanker keempat tertinggi pada perempuan yang dialami oleh lebih dari 598.000 perempuan (6,5%) dari seluruh kasus kanker baru di seluruh dunia dan sekitar 338.800 perempuan (7,7%) meninggal karena penyakit tersebut (*Gobocan, WHO, 2020*).

Di Indonesia, kanker serviks-uteri merupakan kanker kedua tertinggi dengan kasus baru sebanyak 36.633 kasus atau 9,2% dari kasus kanker baru dan menyebabkan 21.003 kematian (9%) dari seluruh kematian akibat kanker di Indonesia (*Globocan, WHO, Indonesia, 2020*).

Berdasarkan studi, diketahui bahwa hampir semua (99,7%) kanker leher rahim berhubungan dengan Human Papilloma virus (HPV), yang merupakan salah satu IMS (Infeksi Menular Seksual) yang paling sering terjadi di dunia (*Judson 1992; Walboomers et al. 1999*). Infeksi HPV sering kali tidak menimbulkan gejala. Setelah HPV menginfeksi leher rahim, maka akan terjadi suatu perjalanan siklus hidup HPV, dimana dapat dibersihkan (*clearance*/klirens) oleh imunitas tubuh atau terjadi persistensi sehingga mengakibatkan perubahan sel-sel di leher rahim menuju lesi pra kanker hingga kanker invasif. Lesi pra kanker ini dapat berupa lesi derajat rendah (*Low-Grade Squamous Intraepithelial Lesions* = LGSILs) dan lesi derajat tinggi (*High-Grade Squamous Intraepithelial Lesions* = HGSILs). LGSILs disebut juga Neoplasia Intraepitelial Serviks-1 (NIS-1) atau *Cervical Intraepithelial Neoplasia-1* = CIN-1 atau displasia ringan, sedangkan HGSILs terdiri dari NIS-2 dan NIS-3 atau displasia sedang dan berat/keras. Sebagian besar NIS-1 dapat hilang atau mengalami regresi tanpa pengobatan, dimana hanya sebagian kecil saja yang mengalami progresi menuju NIS-2, NIS-3, karsinoma in situ (KIS) hingga kanker invasif. Secara umum, lesi pra kanker

ini akan berkembang menjadi kanker invasif pada 1,6% kasus.

Beberapa negara berkembang mempunyai masalah serupa yang bersifat mendasar, di mana penanggulangan kanker belum dijadikan prioritas utama. Hal-hal lain yang juga mempengaruhi tingginya insiden dan kematian akibat kanker, terutama kanker leher rahim dan kanker payudara adalah dikarenakan beberapa hambatan, antara lain : rendahnya pengetahuan dan/atau kepedulian masyarakat, faktor sosial ekonomi budaya, belum optimalnya organisasi kesehatan, serta keterbatasan sumber daya. Banyak studi menunjukkan bahwa penyebab utama tingginya insiden dan kematian akibat kanker leher rahim dan kanker payudara adalah disebabkan rendahnya cakupan skrining (penapisan) di satu wilayah. Hal ini terutama dikarenakan oleh kegagalan upaya skrining. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dikembangkan suatu metode deteksi dini yang berprinsip "*cost-benefit*" berdasarkan "*evidence-based best practices with limited resources*", sehingga dapat digunakan di negara berkembang dengan fasilitas kesehatan yang terbatas/minimal. Tes IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) merupakan suatu metode skrining kanker leher rahim yang sangat sederhana, ekonomis, mudah, praktis, dan yang terpenting adalah tes ini memiliki sensitivitas yang baik sebagai alat deteksi dini kanker leher rahim. Sedangkan metode untuk deteksi dini kanker payudara yang sesuai diterapkan di wilayah dengan fasilitas terbatas adalah CBE (*Clinical Breast Examination*) atau SADANIS (perikSA payuDara oleh tenaga kliNIS).

Keberhasilan upaya deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara salah satunya ditentukan oleh sumber daya manusia yang profesional. Hal ini diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) yang terakreditasi dan

berkualitas baik. Untuk itu, diperlukan pelatihan bagi petugas secara berkala. Tugas dari suatu tim deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara adalah melakukan pemeriksaan deteksi dini yang berkualitas di wilayah kerjanya.

Kurikulum ini disusun sebagai salah satu acuan bagi penyelenggara pelatihan atau institusi penyelenggara pelatihan dalam melaksanakan pelatihan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara.

B. Peran dan Fungsi

1. Peran

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai pelaksana deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara.

2. Fungsi

Dalam melaksanakan peran tersebut, peserta mempunyai fungsi melaksanakan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara.

BAB II

KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melaksanakan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara di FKTP sesuai dengan kewenangan klinisnya.

B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Menjelaskan kanker payudara di Indonesia
2. Melakukan deteksi dini kanker payudara
3. Menjelaskan kanker leher rahim di Indonesia
4. Melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan tes IVA
5. Melakukan tindak lanjut lesi pra kanker leher rahim dengan krioterapi atau metode lainnya
6. Melakukan pencegahan infeksi dan perlindungan spesifik
7. Melakukan promosi kesehatan dan konseling kanker leher rahim dan kanker payudara
8. Melakukan pencatatan dan pelaporan hasil deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara.

C. Struktur Kurikulum

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, pelatihan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara maka disusun materi yang akan diberikan secara rinci pada tabel berikut:

**KURIKULUM PELATIHAN
PELATIHAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DAN KANKER PAYUDARA
BAGI DOKTER DAN BIDAN DI FKTP
TAHUN 2021**

No	Mata Pelatihan (MP)	Waktu			JML
		T	P	PL	
A.	Mata Pelatihan Dasar (MPD)				
	1. Kebijakan Program Penanggulangan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara	2	0	0	2
	2. Penguatan Capaian Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara	2	0	0	2
	Sub Total	4	0	0	4
B.	Mata Pelatihan Inti (MPI)				
	1. Kanker Payudara di Indonesia	2	1	0	3
	2. Deteksi Dini Kanker Payudara	3	3	3	9
	3. Kanker Leher Rahim di Indonesia	2	1	0	3
	4. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Tes IVA	3	5	4	12
	5. Tindak lanjut Lesi Pra Kanker Leher Rahim dengan Krioterapi atau Metode Lainnya	3	5	5	13
	6. Pencegahan Infeksi dan Perlindungan Spesifik	2	2	2	6
	7. Promosi Kesehatan, dan Konseling Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara	2	3	2	7
	8. Pencatatan dan Pelaporan Hasil Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara	2	2	0	4
	Sub Total	19	22	16	57
C.	Mata Pelatihan Penunjang (MPP)				
	1. <i>Buliding Learning Commitment</i> (BLC)	0	3	0	3
	2. Anti Korupsi	2	0	0	2
	3. Rencana Tindak Lanjut	0	2	0	2
	Sub Total	2	5	0	7
JUMLAH		25	27	16	68

Keterangan:

Untuk T dan P di kelas, 1 JPL @ 45 menit. Untuk PL, 1 JPL @ 60 menit

D. Ringkasan Mata Pelatihan

1. Mata Pelatihan Dasar (MPD)

a. Kebijakan Program Penanggulangan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang: situasi dan masalah kanker leher rahim dan kanker payudara; strategi operasional penanggulangan kanker leher rahim dan kanker payudara; dan kegiatan pokok penanggulangan kanker leher rahim dan kanker payudara Melalui 4 Pilar.

2) Hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta diharapkan mampu memahami kebijakan program penanggulangan kanker leher rahim dan kanker payudara.

3) Indikator hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta diharapkan dapat menjelaskan: a) situasi dan masalah kanker leher rahim dan kanker payudara; b) strategi penanggulangan kanker leher rahim dan kanker payudara; c) kegiatan pokok penanggulangan kanker leher rahim dan kanker payudara melalui 4 pilar.

4) Materi pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

a) Epidemiologi Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara

b) Strategi Operasional Penanggulangan Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara

c) Kegiatan Pokok Penanggulangan Kanker Leher Rahim Dan Kanker payudara melalui 4 pilar.

5) Waktu pembelajaran

Alokasi waktu: 2 JPL, dengan rincian T=2; P=0; PL=0

b. Penguatan Capaian Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

- 1) Deskripsi singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang: PANDU PTM dan integrasi program terkait kanker leher rahim dan kanker payudara; tindak lanjut PIS PK; dan rujukan UKBM.
- 2) Hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta diharapkan mampu memahami penguatan capaian deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim.
- 3) Indikator hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta diharapkan dapat menjelaskan: a) PANDU PTM dan integrasi program terkait kanker leher rahim dan kanker payudara; b) tindak lanjut PIS PK; dan c) rujukan UKBM.
- 4) Materi pokok
Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:
 - a) PANDU PTM/ integrasi program terkait kanker leher rahim dan kanker payudara
 - b) Tindak lanjut PIS PK
 - c) Rujukan UKBM
- 5) Waktu pembelajaran
Alokasi waktu: 2 JPL, dengan rincian T=2; P=0; PL=0

2. Mata Pelatihan Inti (MPI)

a. Kanker Payudara di Indonesia

- 1) Deskripsi singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang: a) besaran masalah dan epidemiologi kanker payudara; b) penyebab dan faktor risiko kanker payudara; c) temuan abnormal pada payudara; d) metode

- skrining dan diagnostik; dan e) upaya penanggulangan temuan abnormal
- 2) Hasil Belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan kanker payudara di Indonesia
 - 3) Indikator hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat menjelaskan: a) besaran masalah dan epidemiologi kanker payudara; b) penyebab dan faktor risiko kanker payudara; c) temuan abnormal pada payudara; d) metode skrining dan diagnostik; dan e) upaya penanggulangan temuan abnormal
 - 4) Materi pokok
Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:
 - a) Besaran masalah dan epidemiologi kanker payudara
 - b) Penyebab dan faktor risiko kanker payudara (multifaktor)
 - c) Temuan abnormal pada payudara
 - d) Metode skrining dan diagnostik
 - e) Upaya penanggulangan temuan abnormal
 - 5) Waktu pembelajaran
Alokasi waktu: 3 JPL, dengan rincian T=2; P=1; PL=0

b. Deteksi Dini Kanker Payudara

- 1) Deskripsi singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang: a) deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI dan SADANIS
- 2) Hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan deteksi dini kanker payudara
- 3) Indikator hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: a) melakukan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI dan SADANIS

4) Materi pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

a) Deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI

b) Deteksi dini kanker payudara dengan metode SADANIS

5) Waktu pembelajaran

Alokasi waktu: 9 JPL, dengan rincian T=3; P=3; PL=3

c. Kanker Leher Rahim di Indonesia

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang: a) besaran masalah, epidemiologi kanker leher rahim di Indonesia, dan strategi pencegahan (primer, sekunder dan tersier); dan b) penyakit kanker leher rahim di Indonesia

2) Hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu memahami kanker leher rahim di Indonesia

3) Indikator hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat menjelaskan: a) besaran masalah, epidemiologi kanker leher rahim di Indonesia, dan strategi pencegahan (primer, sekunder dan tersier); b) penyakit kanker leher rahim di Indonesia

4) Materi pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

a) Besaran Masalah, Epidemiologi Kanker Leher Rahim Di Indonesia, Dan Strategi Pencegahan (Primer, Sekunder Dan Tersier)

- b) Penyakit kanker leher rahim
- 5) Waktu pembelajaran
Alokasi waktu: 3 JPL, dengan rincian T=2; P=1;
PL=0

d. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA

- 1) Deskripsi singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang: a) deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA; b) dokumentasi hasil deteksi dini kanker leher rahim (Dokumentasi IVA/ DoIVA); c) konsultasi hasil deteksi dini kanker leher rahim (TeleDoVIA)
- 2) Hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA
- 3) Indikator hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: a) melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA; b) melakukan dokumentasi hasil deteksi dini kanker leher rahim (Dokumentasi IVA/ DoIVA); c) melakukan konsultasi hasil deteksi dini kanker leher rahim (TeleDoVIA)
- 4) Materi pokok
Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:
 - a) Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA;
 - b) Dokumentasi Hasil Deteksi Dini Kanker Leher Rahim;
 - c) Konsultasi Hasil Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (TeleDoVIA)
- 5) Waktu pembelajaran
Alokasi waktu: 11 JPL, dengan rincian T=3; P=5;
PL=4

e. Tindak Lanjut Lesi Pra Kanker Leher Rahim dengan krioterapi atau TCA

- 1) Deskripsi singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang: a) pengobatan lesi pra kanker leher rahim; b) pengobatan lesi pra kanker leher rahim dengan krioterapi; dan c) pengobatan lesi pra dengan TCA
- 2) Hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan tindak lanjut lesi pra kanker leher rahim dengan krioterapi dan TCA
- 3) Indikator hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: a) menjelaskan pengobatan lesi pra kanker leher rahim; b) melakukan pengobatan lesi pra kanker leher rahim dengan krioterapi; dan c) melakukan pengobatan lesi pra dengan TCA
- 4) Materi pokok
Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:
a) Pengobatan Lesi Pra Kanker Leher Rahim;
b) Pengobatan Lesi Pra Kanker Leher Rahim Dengan Krioterapi
c) Pengobatan Lesi Pra Kanker Leher Rahim dengan TCA
- 5) Waktu pembelajaran
Alokasi waktu: 13 JPL, dengan rincian T=3; P=5; PL=5

f. Pencegahan Infeksi dan Perlindungan Spesifik

- 1) Deskripsi singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang: a) pencegahan infeksi; dan b) perlindungan spesifik.
- 2) Hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta melakukan pencegahan infeksi dan perlindungan spesifik

3) Indikator hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: a) melakukan pencegahan infeksi; dan b) melakukan perlindungan spesifik.

4) Materi pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

a) Pencegahan Infeksi

b) Perlindungan Spesifik

5) Waktu pembelajaran

Alokasi waktu: 6 JPL, dengan rincian T=2; P=2; PL=2

g. Promosi Kesehatan, dan Konseling Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang: a) promosi kesehatan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara; b) konseling sebelum pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara; dan c) konseling hasil deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara

2) Hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan promosi kesehatan, dan konseling kanker leher rahim dan kanker payudara

3) Indikator hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: a) melakukan promosi kesehatan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara; b) melakukan konseling sebelum pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara; dan c) melakukan konseling hasil

deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara

- 4) Materi pokok
Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:
 - a) Promosi Kesehatan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara
 - b) Konseling Sebelum Pemeriksaan Deteksi Dini
 - c) Konseling Hasil Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara
- 5) Waktu pembelajaran
Alokasi waktu: 7 JPL, dengan rincian T=2; P=3; PL=2

h. Pencatatan dan Pelaporan Hasil Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

- 1) Deskripsi singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang: a) pencatatan dan pelaporan hasil deteksi dini kanker leher rahim; dan b) pencatatan dan pelaporan hasil deteksi dini kanker payudara.
- 2) Hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan pencatatan dan pelaporan hasil deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara
- 3) Indikator hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat melakukan: a) pencatatan dan pelaporan hasil deteksi dini kanker leher rahim; dan b) pencatatan dan pelaporan hasil deteksi dini kanker payudara.
- 4) Materi pokok
Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:
 - a) Pencatatan Dan Pelaporan Hasil Deteksi Dini Kanker Leher Rahim

- b) Pencatatan Dan Pelaporan Hasil Deteksi Dini Kanker Payudara
- 5) Waktu pembelajaran
Alokasi waktu: 4 JPL, dengan rincian T=2; P=2; PL=0

3. Mata Pelatihan Penunjang (MPP)

a. *Buliding Learning Commitment* (Membangun Komitmen Belajar)

- 1) Deskripsi singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, komitmen kelas.
- 2) Hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu membangun komitmen belajar.
- 3) Indikator hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: a) melakukan pengenalan, b) melakukan pencairan suasana kelas, c) menjelaskan harapan, d) memilih pengurus kelas dan e) menetapkan komitmen kelas.
- 4) Materi pokok
Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:
 - a) Pengenalan
 - b) Pencairan suasana kelas
 - c) Harapan peserta
 - d) Pemilihan pengurus kelas
 - e) Komitmen kelas
- 5) Waktu pembelajaran
Alokasi waktu: 3 JPL, dengan rincian T=0; P=3; PL=0

b. Anti Korupsi

- 1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang konsep korupsi, tindak lanjut pidana korupsi, budaya anti korupsi, upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, serta tata cara pelaporan dugaan pelanggaran Tindak Pidana Korupsi (TPK).

- 2) Hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu menjelaskan anti korupsi.
- 3) Indikator hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan dapat: a) menjelaskan konsep korupsi; b) menjelaskan tindak pidana korupsi; c) menjelaskan budaya anti korupsi; d) menjelaskan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi; e) menjelaskan tatacara pelaporan dugaan pelanggaran tindakan pidana korupsi.
- 4) Materi pokok
Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:
 - a) Konsep korupsi
 - b) Tindak pidana korupsi
 - c) Budaya anti korupsi
 - d) Upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi
 - e) Tatacara pelaporan dugaan pelanggaran tindakan pidana korupsi
- 5) Waktu pembelajaran
Alokasi waktu: 2 JPL, dengan rincian T=2; P=0; PL=0

c. Rencana Tindak Lanjut Pengembangan *Clinical Leadership*

- 1) Deskripsi singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang analisa kesenjangan antara materi yang telah diterima dengan pelaksanaan di lapangan selama ini; rencana kerja penerapan deteksi dini kanker leher

rahim dan kanker payudara sesuai dengan kesenjangan di unit kerjanya.

2) Hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara di FKTP.

3) Indikator hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: a) pengertian dan tujuan penyusunan RTL; b) melakukan analisa kesenjangan antara materi yang telah diterima dengan pelaksanaan di lapangan selama ini; c) menyusun rencana kerja penerapan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara sesuai dengan kesenjangan di unit kerjanya.

4) Materi pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

a) Pengertian Dan Tujuan Penyusunan RTL

b) Analisa Kesenjangan Antara Materi Yang Telah Diterima Dengan Pelaksanaan Di Lapangan Selama Ini;

c) Rencana Kerja Penerapan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara Sesuai Dengan Kesenjangan Di Unit Kerjanya;

5) Waktu pembelajaran

Alokasi waktu: 2 JPL, dengan rincian T=0; P=2; PL=0

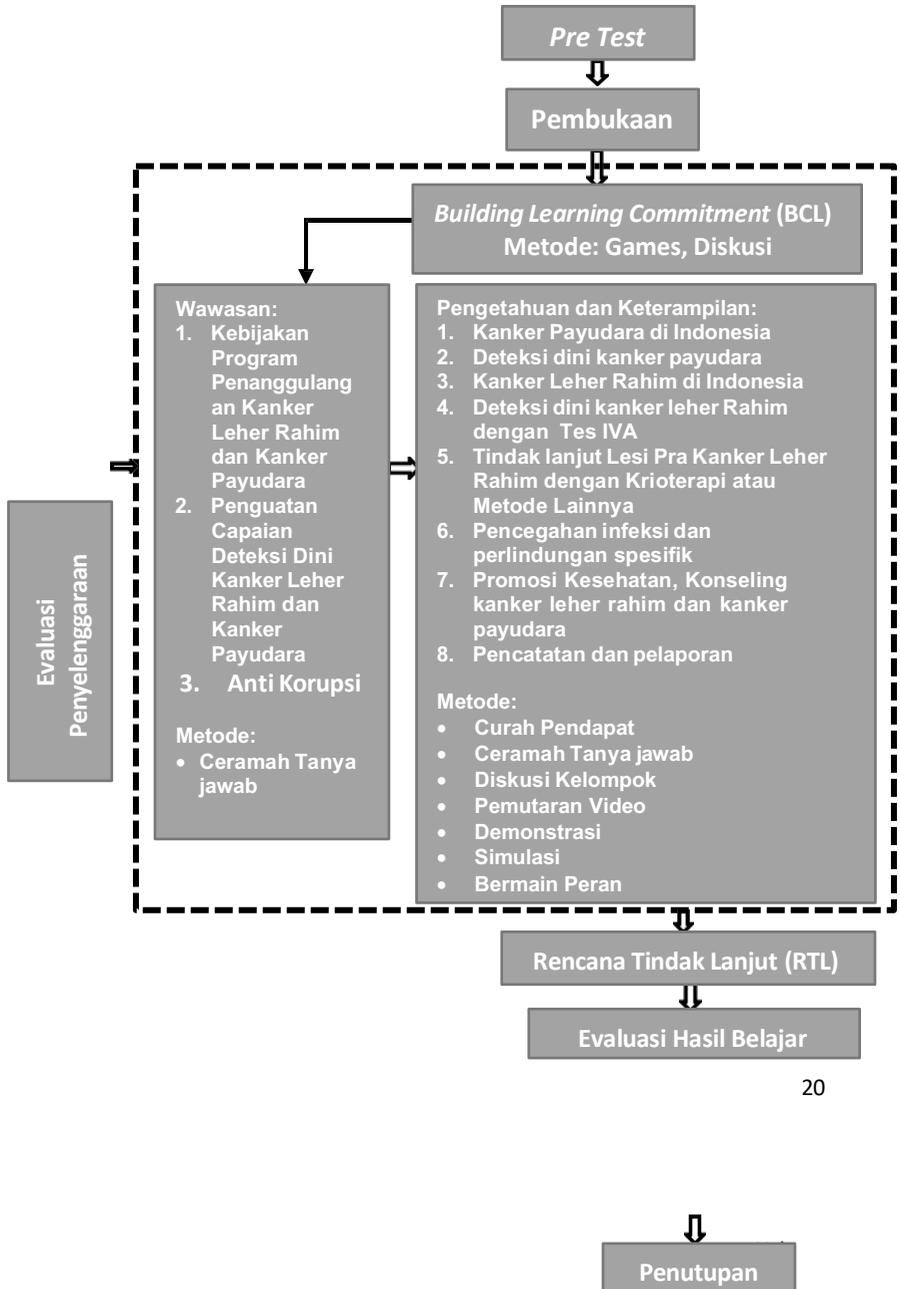
E. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

1. Penjajagan awal melalui *pretest*.
2. Penjajagan peningkatan kemampuan yang diterima peserta melalui *posttest*.
3. Hasil pelaksanaan penugasan minimal 80%.
4. Nilai Uji Sumatif minimal 80, apabila nilai kurang dari 80 maka diberikan remedial sebanyak 1x. Apabila masih belum berhasil lulus remedial maka akan diberikan

- penugasan
5. Evaluasi kompetensi pada saat penugasan menggunakan form penilaian.

BAB III
DIAGRAM ALUR PROSES PEMBELAJARAN



Rincian Rangkaian Alur Proses Pembelajaran

1. *Pre Test*

Sebelum acara pembukaan dilakukan pretest terhadap peserta, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta terkait materi.

2. **Pembukaan**

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara bagi Dokter dan Bidan di FKTP
- b. Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara bagi Dokter dan Bidan di FKTP

3. **Membangun komitmen belajar/ Building Learning Commitment (BLC)**

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta mengikuti proses pelatihan. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses BLC adalah tujuan pelatihan, peserta (jumlah dan karakteristik), waktu yang tersedia, saran dan prasarana yang tersedia. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai bentuk permainan sesuai dengan tujuan pelatihan. Proses BLC dilakukan dengan alokasi waktu minimal 2 Jpl dan proses tidak terputus.

Proses pembelajaran meliputi:

- a. **Forming:** Pada tahap ini setiap peserta masing-masing saling observasi dan memberikan ide ke dalam kelompok. Pelatih berperan memberikan rangsangan agar setiap peserta berperan serta dan memberikan ide yang bervariasi.
- b. **Storming:** Pada tahap ini mulai terjadi debat yang makin lama suasananya makin memanas karena ide yang

diebrikan mendapatkan tanggapan yang saling mempertahankan idenya masing-masing. Pelatih berperan memberikan rangsangan pada peserta yang kurang terlibat agar ikut aktif menanggapi.

- c. Norming: Pada tahap ini suasana yang memanas sudah mulai reda karena kelompok sudah setuju dengan klarifikasi yang dibuat dan adanya kesamaan persepsi. Masing-masing peserta mulai menyadari dan muncul rasa mau menerima ide pesera lainnya. Dalam tahap ini sudah terbentuk norma baru disepakati kelompok. Pelatih berperan membulatkan ide yang telah disepakati menjadi ide kelompok.
- d. Performing: Pada tahap ini kelompok sudah kompak, diliputi suasana kerjasama yang harmonis sesuai dengan norma baru yang telah disepakati bersama. Pelatih berperan memacu kelompok agar masing-masing peserta ikut serta aktif dalam setiap kegiatan kelompok dan tetap menjalankan norma yang telah disepakati.

Hasil yang telah didapatkan pada proses pembelajaran:

- a. Harapan yang ingin dicapai
- b. Kekhawatiran
- c. Norma jelas
- d. Komitmen
- e. Pembentukan tim (organisasi kelas)

4. Pemberian Wawasan

Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan wawasan yang perlu diketahui peserta dalam pelatihan ini, yaitu:

- a. Kebijakan Program Penanggulangan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara
- b. Penguatan Capaian Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara
- c. Anti Korupsi

5. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut: ceramah tanya jawab, latihan, dan bermain peran yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut.

Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi:

- a. Kanker Payudara di Indonesia
- b. Deteksi Dini Kanker Payudara
- c. Kanker Leher Rahim di Indonesia
- d. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Tes IVA
- e. Tindak lanjut Lesi Pra Kanker Leher Rahim dengan Krioterapi atau Metode Lainnya
- f. Pencegahan Infeksi dan Perlindungan Spesifik
- g. Promosi Kesehatan, dan Konseling Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara
- h. Pencatatan dan Pelaporan Hasil Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

6. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Masing-masing peserta menyusun rencana tindak lanjut tentang kegiatan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara

7. *Post Test* (Test Komprehensi, dll) dan evaluasi penyelenggaraan

Evaluasi peserta diberikan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan dengan tujuan untuk mengukur peningkatan dan kemajuan peserta selama proses pembelajaran. Evaluasi yang diberikan dalam bentuk tes tulis, latihan kasus. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi penyelenggaraan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan yang akan digunakan penyempurnaan penyelenggaraan berikutnya.

8. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran setiap hari dan terhadap pelatih.

Evaluasi tiap hari dilakukan dengan cara mereview kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi terhadap pelatih dilakukan setiap hari dengan mengisi angket evaluasi tentang pelatih.

9. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan.

LAMPIRAN

1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)

Nama Pelatihan	: Pelatihan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara bagi Dokter dan Bidan di FKTP
Nomor	: MPD. 1
Judul Mata Pelatihan	: Kebijakan Program Penanggulangan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang situasi dan masalah kanker leher rahim dan kanker payudara; strategi penanggulangan kanker leher rahim dan kanker payudara; dan kegiatan pokok penanggulangan kanker leher rahim dan kanker payudara
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta diharapkan mampu memahami kebijakan program penanggulangan kanker leher rahim dan kanker payudara
Waktu	: 2 JPL (T = 2; P = 0 ; PL= 0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan situasi dan masalah kanker leher rahim dan kanker payudara	1. Situasi Dan Masalah Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara a. Epidemiologi kanker leher rahim dan kanker payudara	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Tanya Jawab (CTJ) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang/ slide • Modul 	<ul style="list-style-type: none"> • UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan

	b. Analisis masalah kanker leher rahim dan kanker payudara		<ul style="list-style-type: none"> • Laptop/ komputer • LCD • ATK 	<ul style="list-style-type: none"> • Perpres No 2 tahun 2015 tentang RPJMN tahun 2020 – 2024 • Permenkes 75 • Permenkes 34
2. Menjelaskan strategi Operasional penanggulangan kanker leher rahim dan kanker payudara	2. Strategi Operasional Penanggulangan Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara			
3. Menjelaskan kegiatan pokok penanggulangan kanker leher rahim dan kanker payudara Melalui 4 Pilar	4. Kegiatan Pokok Penanggulangan Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara Melalui 4 Pilar <ul style="list-style-type: none"> a. Promosi Kesehatan b. Perlindungan khusus c. Deteksi Dini d. Pengobatan 			

Nama Pelatihan : **Pelatihan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara bagi Dokter dan Bidan di FKTP**

Nomor : **MPD. 2**

Judul Mata Pelatihan : **Penguatan Capaian Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara**

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang PANDU PTM dan integrasi program terkait kanker leher rahim dan kanker payudara; tindak lanjut PIS PK; dan rujukan UKBM

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta memahami penguatan capaian deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim

Waktu : 2 JPL (T = 2; P = 0 ; PL= 0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan PANDU PTM dan integrasi program terkait kanker leher rahim dan kanker payudara	1. PANDU PTM dan integrasi program terkait kanker leher rahim dan kanker payudara	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Tanya Jawab (CTJ) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang/ slide • Modul • Laptop/ komputer • LCD • ATK 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Nasional Pengendalian Penyakit Kanker • Pedoman Penemuan dan Penatalaksanaan Penyakit Kanker Tertentu di Komunitas

2. Menjelaskan Tindak lanjut PIS PK	2. Tindak lanjut PIS PK			
3. Menjelaskan Rujukan UKBM	3. Rujukan UKBM			

- Nama Pelatihan : **Pelatihan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara bagi Dokter dan Bidan di FKT**
- Nomor : **MPI 1**
- Judul Mata Pelatihan : **Kanker Payudara di Indonesia**
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang besaran masalah dan epidemiologi kanker payudara; penyebab dan faktor risiko kanker payudara; temuan abnormal pada payudara; metode skrining dan diagnostik; dan upaya penanggulangan temuan abnormal
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kanker payudara di Indonesia
- Waktu : 3 JPL (T = 2 JPL; P = 1 JPL; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan besaran masalah dan epidemiologi kanker payudara	1. Besaran masalah dan epidemiologi kanker payudara	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Tanya Jawab (CTJ) • Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang/ slide • Modul • Laptop/ komputer • LCD 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan penatalaksanaan kanker 2020, PERABOI • Panduan Penatalaksanaan
2. Menjelaskan penyebab dan faktor risiko kanker payudara	2. Penyebab dan faktor risiko kanker payudara (multifaktor)			

3. Menjelaskan temuan abnormal pada payudara	3. Temuan abnormal pada payudara: a. Staging b. Tatalaksana (Modalitas terapi) c. Sistem rujukan berjenjang		<ul style="list-style-type: none"> • ATK • Panduan diskusi kelompok 	<p>Kanker Payudara, 2015 PERABOI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Shin HJ, Kim HH, Cha JH. Current status of automated breast ultrasonography. <i>Ultrasonography</i>. 2015;34:165-72
4. Menjelaskan metode skrining dan diagnostik	4. Metode skrining dan diagnostik: a. Mammografi b. USG Dasar Payudara c. FNAB			
5. Menjelaskan upaya penanggulangan temuan abnormal	5. Upaya penanggulangan temuan abnormal : a. Staging b. Tatalaksana (Modalitas terapi) c. Sistem rujukan berjenjang			

- Nama Pelatihan : **Pelatihan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara bagi Dokter dan Bidan di FKT**
- Nomor : **MPI. 2**
- Judul Mata Pelatihan : **Deteksi Dini Kanker Payudara**
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Deteksi Dini kanker Payudara dengan metode Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), dan Deteksi Dini kanker Payudara dengan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS)
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan deteksi dini kanker payudara
- Waktu : 9 JPL (T = 3 JPL; P = 3 JPL; PL = 3 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Melakukan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI	1. Deteksi Dini kanker Payudara dengan metode Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Tanya Jawab (CTJ) • Pemutaran Video • Simulasi Phantom Payudara 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang/ slide • Modul • Laptop/ komputer • LCD • ATK 	<ul style="list-style-type: none"> • Jakowski J. D. Superficial FNA procedure: contraindications and complications. PathologyOutlines.com website. Accessed December 14th, 2019. https://www.patholo
2. Melakukan deteksi dini kanker payudara dengan metode	2. Deteksi Dini kanker Payudara dengan metode			

<p>Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS)</p>	<p>Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Video SADARI /SADANIS • Panduan Simulasi Phantom Payudara Panduan Praktek Lapangan • Phantom payudara 	<p>gyoutlines.com/topi c/cytopathologypgfn acontraindications.h tml.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Casaubon JT, Regan JP. Fine Needle Aspiration Of Breast Masses. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2019 Jan-. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470268
--	--	--	---	--

Nama Pelatihan : **Pelatihan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara bagi Dokter dan Bidan di FKT**

Nomor : **MPI. 3**

Judul Mata Pelatihan : Kanker Leher Rahim di Indonesia

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang besaran masalah, epidemiologi kanker leher rahim di Indonesia dan strategi pencegahan (primer, sekunder dan tersier); dan penyakit kanker leher rahim.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kanker leher rahim di Indonesia

Waktu : 3 JPL (T = 2 JPL; P = 1 JPL; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				<ul style="list-style-type: none"> • Buku acuan pencegahan kanker payudara dan kanker leher rahim
1. Menjelaskan besaran masalah, epidemiologi kanker leher rahim di Indonesia, dan strategi pencegahan (primer, sekunder dan tersier)	1. Besaran masalah, epidemiologi kanker leher rahim di Indonesia, dan Strategi pencegahan (primer, sekunder dan tersier)	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Tanya Jawab (CTJ) • Diskusi Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang/ slide • Modul • Laptop/ komputer • LCD 	

<p>2. Menjelaskan penyakit kanker leher rahim di Indonesia</p>	<p>2. Penyakit kanker leher rahim:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Anatomi, histologi dan fisiologib. Definisi, penyebab dan faktor risiko, patogenesis, gejala dan tanda (<i>symptoms and signs</i>)c. Perjalanan penyakit (<i>natural history</i>)d. Metode skrining dan deteksi dinie. Penegakan diagnosis dan tatalaksana temuan abnormal (Algoritma tindak lanjut IVA positif)f. Sistem rujukan		<ul style="list-style-type: none">• ATK• Atlas IVA• Panduan Diskusi Kelompok	
--	--	--	--	--

- Nama Pelatihan : **Pelatihan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara bagi Dokter dan Bidan di FKT MPI. 4**
- Nomor : **MPI. 4**
- Judul Mata Pelatihan : **Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA**
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA; dokumentasi hasil deteksi dini kanker leher rahim (Dokumentasi IVA/ DoIVA); dan konsultasi hasil deteksi dini kanker leher rahim (TeleDoVIA)
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA
- Waktu : 11 JPL (T = 3 JPL; P = 5 JPL; PL = 4 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA	1. Deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA: a. Anatomi serviks : - SSK - Zona Transformasi b. Proses metaplasia c. Prosedur : - pembuatan lidi kapas	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya Jawab (CTJ) • Pemutaran Video 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang/ slide • Modul • Laptop/ komputer • LCD • ATK 	<ul style="list-style-type: none"> • Autier P, Coibion M, De Sutter P, Wayemberg M. Cytology alone versus cytology and cervicography for cervical cancer screening: a randomized study. <i>Obstet Gynecol</i> 199; 93(3): 353-8

	<ul style="list-style-type: none"> - pembuatan asam asetat 3-5% - teknik IVA : KaSIVo <p>d. Interpretasi hasil tes IVA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Simulasi Phantom Panggul • Praktek lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat dan bahan praktek (<i>dry lab</i>) • Phantom panggul • Video Tes IVA • Panduan Simulasi • Panduan simulasi phantom panggul • Panduan praktek lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Swarewski A, Cuzick J, Edwards R, Butler B, Singer A. The use of cervicography in a Primary screening sevice. British J of Obstet gynecol 1991, 98:313-17 • University of Zimbabwe/JHPIEGO cervical cancer project. 1999. Visual inspection with acetic acid for cervical cancer screening: test qualities in aprimary • Buku acuan deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim
2. Melakukan dokumentasi hasil deteksi dini kanker leher rahim (Dokumentasi IVA/ DoIVA)	2. Dokumentasi hasil deteksi dini kanker leher rahim: <ul style="list-style-type: none"> a. Gatotskopi b. Kamera digital dengan ketajaman tinggi c. Telepon selular berkamera 			
3. Melakukan konsultasi hasil deteksi dini kanker leher rahim (TeleDoVIA)	3. Konsultasi hasil deteksi dini kanker leher rahim (TeleDoVIA) <ul style="list-style-type: none"> a. Portal TeleDoVIA b. Koordinasi lintas daerah c. Koordinasi Nasional 			

- Nama Pelatihan : **Pelatihan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara bagi Dokter dan Bidan di FKTP**
- Nomor : **MPL 5**
- Judul Mata Pelatihan : **Tindak lanjut lesi pra kanker leher rahim dengan krioterapi atau TCA**
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang tindak lanjut lesi pra kanker leher rahim; pengobatan lesi pra kanker leher rahim dengan krioterapi; dan pengobatan lesi pra kanker leher rahim dengan TCA
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan tindak lanjut lesi pra kanker leher rahim dengan krioterapi dan TCA
- Waktu : 13 JPL (T = 3 JPL; P = 5 JPL; PL = 5 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta diharapkan mampu:				
1. Menjelaskan pengobatan lesi pra kanker leher rahim	1. Pengobatan lesi pra kanker leher rahim: a. Terapi eksisi (<i>LEEP/LLETZ</i> , konisasi, laser) <ul style="list-style-type: none"> • Indikasi, kontra indikasi, efek samping/ komplikasi dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya Jawab (CTJ) • Studi kasus • Praktek lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang/ slide • Modul • Laptop/ komputer • LCD • ATK 	<ul style="list-style-type: none"> • alliance for cervical cancer prevention (ACCP).2003. Effectiveness, Safety, and acceptability of krioterapi: a

	<p>penanganannya, serta "informed consent"</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman alat dan bahan • Prosedur • Pemantauan/ <i>follow up</i> • Efektifitas dan evaluasi keberhasilan <p>b. Ablasi (krioterapi, TCA, <i>cold coagulation</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indikasi, kontra indikasi, efek samping/ komplikasi dan penanganannya, serta "informed consent" • Pemahaman alat dan bahan • Prosedur • Pemantauan/ <i>follow up</i> • Efektifitas dan evaluasi keberhasilan 		<ul style="list-style-type: none"> • Kriogun dan tabung gas • Alat dan bahan krioterapi dan TCA • Panduan studi kasus • Panduan praktek lapangan 	<p>systematic literature review. Cervical cancer prevention issues in depth 1. ACCP.</p> <ul style="list-style-type: none"> • http://www.path.org/files/RH_cryo_w_hite_paper.pdf • Andersen ES and M. Husth. 1992. Bedah krio for cervical intraepithelial neoplasia: 10-year followup. <i>Gynecological oncology</i> 45: 240-242 • Berget A, B Andreasson and JE Bock. 1991. Laser and bedah krio for
--	--	--	--	--

<p>2. Melakukan pengobatan lesi pra kanker leher rahim dengan krioterapi</p>	<p>2. Pengobatan lesi pra kanker leher rahim dengan krioterapi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peralatan dan persiapan b. Indikasi, kontra indikasi, efek samping/komplikasi dan penanganannya, serta "informed consent" c. Pemahaman alat dan bahan d. Prosedur e. Pemantauan/ <i>follow up</i> pasca krioterapi f. Efektifitas dan evaluasi keberhasilan krioterapi 			<p>cervical intraepithelial neoplasia. Acta obstetrica et gynecologica Scandinavica 70: 231-235</p>
<p>3. Melakukan pengobatan lesi pra kanker leher rahim dengan TCA</p>	<p>3. Pengobatan lesi pra kanker leher rahim dengan TCA:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peralatan dan persiapan b. Indikasi, kontra indikasi, efek samping/komplikasi dan penanganannya, serta "informed consent" c. Pemahaman alat dan bahan 			

	d. Prosedur e. Pemantauan/ <i>follow up</i> pasca TCA f. Efektifitas dan evaluasi keberhasilan			
--	--	--	--	--

Nama Pelatihan : **Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara bagi Dokter dan Bidan di FKTP**
 Nomor : **MPI. 6**
 Judul Mata Pelatihan : **Pencegahan Infeksi dan Perlindungan Spesifik**
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pencegahan infeksi dan perlindungan spesifik
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta diharapkan mampu melakukan pencegahan infeksi dan perlindungan spesifik
 Waktu : 6 JPL (T = 2 JPL; P = 2 JPL; PL = 2 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta diharapkan dapat:				
1. Melakukan pencegahan infeksi	1. Pencegahan Infeksi a. Pentingnya pencegahan infeksi b. Siklus penularan penyakit c. Berapa besar risiko kerja di fasilitas kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Tanya Jawab (CTJ) • Demonstrasi • Praktek lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang/ slide • Modul • Laptop/ komputer • LCD • ATK • Klorin 	<ul style="list-style-type: none"> • Blumenthal P and N McIntosh. 1996. Pocket Guide for family Planning Service Providers; 1996-1998, second ed. JHPIEGO: Baltimore, Maryland

	d. Membuat program pencegahan infeksi dapat berjalan		<ul style="list-style-type: none"> • Spekulum • Air bersih • Sarung tangan bersih • Panduan Demonstrasi • Panduan praktek lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Centers for disease control (CDC). 1996. Update: Provisional public health service recommendations for chemoprophylaxis after occupational exposure to HIV. US department of health services: Wilmington, North Carolina. • Gershon R. 1996. Facilitator report: Bloodborne pathogens exposure among health care workers. American journal of Industrial Medicine 29: 418-420 • Buku acuan deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim
2. Melakukan perlindungan spesifik	<p>2. Perlindungan spesifik</p> <p>a. Bagaimana membuat tenaga kesehatan lebih aman</p> <p>b. Hal-hal yang harus dilakukan bila terpapar</p>			

- Nama Pelatihan : **Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara bagi Dokter dan Bidan di FKTP**
- Nomor : **MPL 7**
- Judul Mata Pelatihan : **Promosi Kesehatan dan Konseling Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara**
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang tujuan dan teknik promosi kesehatan, dan konseling sebelum pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan promosi kesehatan, dan konseling kanker leher rahim dan kanker payudara
- Waktu : 7 JPL (T = 2 JPL; P = 3 JPL; PL = 2 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta diharapkan mampu:				
1. Melakukan promosi kesehatan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara	1. Promosi Kesehatan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara a. Tujuan b. Teknik	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Tanya Jawab (CTJ) • Pemutaran Video • Bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang/ slide • Modul • Laptop/ komputer • LCD • ATK 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku acuan deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim
2. Melakukan konseling sebelum pemeriksaan	2. Konseling Sebelum Pemeriksaan Deteksi Dini			

<p>deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara</p>	<p>a. Tujuan b. Teknik c. Melakukan konseling pra deteksi dini kanker leher rahim dan payudara</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Balik • Video Konseling • Skenario bermain peran • Panduan praktek lapangan 	
<p>3. Melakukan konseling hasil deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara</p>	<p>3. Konseling Hasil Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara</p> <p>a. Hasil Deteksi Dini Kanker Leher Rahim</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa kemungkinan hasil tes IVA • Hasil tes IVA positif • suspek kanker • Konseling pra krioterapi <p>b. Hasil Deteksi Dini Kanker Payudara</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Temuan benjolan pada payudara ▪ Hasil positif kanker payud • Konseling pra TCA 			

- Nama Pelatihan : **Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara bagi Dokter dan Bidan di FKTP**
- Nomor : **MPI. 8**
- Judul Mata Pelatihan : **Pencatatan dan Pelaporan Hasil Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara**
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pencatatan dan pelaporan hasil deteksi dini kanker leher Rahim, dan pencatatan dan pelaporan hasil deteksi dini kanker payudara
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta diharapkan mampu melakukan pencatatan dan pelaporan hasil deteksi dini kanker leher Rahim dan kanker payudara
- Waktu : 4 JPL (T = 2 JPL; P = 2 JPL; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta diharapkan mampu:				
1. Melakukan pencatatan dan pelaporan hasil deteksi dini kanker leher rahim	1. Pencatatan Dan Pelaporan Hasil Deteksi Dini Kanker Leher Rahim a. Tujuan b. Sistematika c. Panduan pengisian d. Monev	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Tanya Jawab (CTJ) • Latihan pencatatan dan pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang/ slide • Modul • Laptop/ komputer • LCD • Panduan latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku acuan deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim

2. Melakukan pencatatan dan pelaporan hasil deteksi dini kanker payudara	2. Pencatatan Dan Pelaporan Hasil Deteksi Dini Kanker Payudara a. Tujuan b. Sistematika c. Panduan pengisian d. Monev		• Form monitoring	
--	---	--	-------------------	--

Nama Pelatihan : **Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara bagi Dokter dan Bidan di FKTP**
 Nomor : **MPP. 1**
 Judul Mata Pelatihan : ***Building Learning Comitment (BLC)***
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, komitmen kelas.
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar.
 Waktu : 3 JPL (T = 0 JPL; P = 3 JPL; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
1. Melakukan pengenalan	1. Perkenalan	<ul style="list-style-type: none"> • Games • Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Papan flip chart • Kertas flipchart • Spidol • Kertas HVS • Bolpoin • Pos It 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat Pelatihan SDM Kesehatan. Badan PPSDM Kesehatan. Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan. 2018 • Pusat Pelatihan SDM Badan PPSDM Kesehatan. Modul TOT
2. Melakukan pencairan suasana	2. Pencairan suasana			
3. Menjelaskan harapan peserta	3. Harapan peserta			
4. Melakukan pemilihan pengurus kelas	4. Pemilihan pengurus kelas			

5. Menetapkan komitmen kelas	5. Komitmen kelas		<ul style="list-style-type: none">• Panduan diskusi kelompok	Promkes Bagi Kader. 2016 <ul style="list-style-type: none">• Pusdiklat Aparatur BPPSDM Kesehatan, Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan, Jakarta, 2011
------------------------------	-------------------	--	--	---

Nama Pelatihan : **Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara bagi Dokter dan Bidan di FKTP**

Nomor : **MPP. 2**

Judul Mata Pelatihan : **Anti Korupsi**

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep korupsi, tindak pidana korupsi, budaya anti korupsi, upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, serta tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami anti korupsi.

Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL; P = 0 JPL; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
1. Menjelaskan konsep korupsi	1. Konsep korupsi	<ul style="list-style-type: none"> • Games • Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Papan flip chart • Kertas flipchart • Spidol • Kertas HVS • Bolpoin • Pos It 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat Pelatihan SDM Kesehatan. Badan PPSDM Kesehatan. Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan. 2018 • Pusat Pelatihan SDM Badan
2. Menjelaskan tindak budaya korupsi	2. Tindak budaya korupsi			
3. Menjelaskan budaya anti korupsi	3. Budaya anti korupsi			
4. Menjelaskan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi	4. Upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi			

5. Menjelaskan cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi	5. Cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi		<ul style="list-style-type: none">• Panduan diskusi kelompok	PPSDM Kesehatan. Modul TOT Promkes Bagi Kader. 2016 <ul style="list-style-type: none">• Pusdiklat Aparatur BPPSDM Kesehatan, Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan, Jakarta, 2011
--	--	--	--	---

- Nama Pelatihan : **Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara bagi Dokter dan Bidan di FKTP**
- Nomor : **MPP 3**
- Judul Mata Pelatihan : **Rencana Tindak Lanjut (RTL) Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara bagi Dokter dan Bidan di FKTP**
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan tujuan penyusunan RTL, analisa kesenjangan antara materi yang telah diterima dengan pelaksanaan di lapangan selama ini; rencana kerja penerapan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara sesuai dengan kesenjangan di unit kerjanya
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu merumuskan kegiatan tentang deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara bagi dokter dan bidan di FKTP
- Waktu : 2 JPL (T = 0 JPL; P = 2 JPL; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
1. Menjelaskan pengertian dan tujuan penyusunan RTL	1. Pengertian Dan Tujuan Penyusunan RTL a. Pengertian	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang/ slide • Modul 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan Penyusunan Rencana Tindak Lanjut. BPPSDMK,

	b. Tujuan Penyusunan RTL	<ul style="list-style-type: none"> • CTJ (Ceramahnya Jawab) • Praktikum 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD • ATK • Lembar identifikasi kesenjangan • Lembar rencana penerapan dan pengembangan • Panduan latihan 	2019. Prof. Dr. H Arif Sumantri, SKM. M.Kes
2. Menjelaskan Analisa Kesenjangan Antara Materi Yang Telah Diterima Dengan Pelaksanaan Di Lapangan Selama Ini mat penyusunan RTL	2. Analisa Kesenjangan Antara Materi Yang Telah Diterima Dengan Pelaksanaan Di Lapangan Selama Ini			
3. Menyusun Rencana Kerja Penerapan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara Sesuai Dengan Kesenjangan Di Unit Kerjanya	3. Rencana Kerja Penerapan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara Sesuai Dengan Kesenjangan Di Unit Kerjanya			

2. Master Jadwal

Jadwal Pelatihan
Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara
bagi Dokter dan Bidan di FKTP

Hari/ Tangg al	Jam	Materi	JPL			Fasilitator
			T	P	PL	
I	07.00 - 07.15	Registrasi				Panitia
	07.15 - 07.30	Pre test				Panitia
	07.30 - 07.35	Laporan Panitia				Koordinator PKKD
	07.35 - 07.40	Sambutan				Direktur P2PTM
	07.40 - 07.45	Pembukaan				MC
	07.45 - 09.15	Kebijakan Program Penanggulangan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara	2			Direktur P2PTM
	09.15 - 09.30	Rehat Kopi				
	09.30 - 11.00	Penguatan Capaian Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara	2			Koordinator PKKD
	11.00 - 11.45	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>		1		MOT
	11.45 - 12.45	ISHOMA				
	12.45 - 14.15	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>		2		MOT
	14.15 - 15.00	Kanker Payudara di Indonesia	1			Bedah
15.00 - 15.15	Istirahat					
15.15 - 16.45	Kanker Payudara di Indonesia	1	1		Bedah	

**KURIKULUM PELATIHAN
PELATIHAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DAN KANKER PAYUDARA
BAGI DOKTER DAN BIDAN DI FKTP
TAHUN 2021**

II	07.30 - 08.00	Refleksi				Pengendali Pelatihan
	08.00 - 10.15	Deteksi Dini Kanker Payudara	2	1		Bedah
	10.15-10.30	Rehat Kopi				
	10.30-12.00	Deteksi Dini Kanker Payudara	1	1		Bedah
	12.00-13.00	ISHOMA				
	13.00-13.45	Deteksi Dini Kanker Payudara		1		Bedah
	13.45-15.15	Kanker Leher Rahim di Indonesia	2			Obsgin
	15.15-15.30	Rehat Kopi				
	15.30-16.15	Kanker Leher Rahim di Indonesia		1		Obsgin
III	07.00 - 07.30	Refleksi				Pengendali Pelatihan
	07.30 - 09.45	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Tes IVA	3			Obsgin
	09.45 - 10.00	Rehat Kopi				
	10.00-11.30	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Tes IVA		2		Obsgin
	11.30-12.30	ISHOMA				
	12.30-14.45	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Tes IVA		3		Obsgin
	14.45-15.00	Rehat Kopi				
	15.00 - 17.15	Tindak lanjut Lesi Pra Kanker Leher Rahim dengan Krioterapi atau Metode Lainnya	3			Obsgin
IV	07.00 - 07.30	Refleksi				Pengendali Pelatihan

**KURIKULUM PELATIHAN
PELATIHAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DAN KANKER PAYUDARA
BAGI DOKTER DAN BIDAN DI FKTP
TAHUN 2021**

	07.30 - 09.45	Tindak lanjut Lesi Pra Kanker Leher Rahim dengan Krioterapi atau Metode Lainnya		3		
	09.45-10.00	Rehat Kopi				
	10.00-11.30	Tindak lanjut Lesi Pra Kanker Leher Rahim dengan Krioterapi atau Metode Lainnya		2		Obsgin
	11.30-12.30	ISHOMA				
	12.30-14.45	Pencegahan Infeksi dan Perlindungan Spesifik	2	1		Dokter Umum
	14.45-15.00	Rehat Kopi				
	15.00 - 15.45	Pencegahan Infeksi dan Perlindungan Spesifik		1		Dokter Umum
	15.45 - 17.15	Promosi Kesehatan, dan Konseling Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara	2			Tim pelatih
V	07.00 - 07.30	Refleksi				Pengendali Pelatihan
	07.30 - 09.45	Promosi Kesehatan, dan Konseling Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		3		Tim pelatih
	09.45-10.00	Rehat Kopi				
	10.00-11.30	Pencatatan dan Pelaporan Hasil Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara	2			Tim pelatih

**KURIKULUM PELATIHAN
PELATIHAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DAN KANKER PAYUDARA
BAGI DOKTER DAN BIDAN DI FKTP
TAHUN 2021**

	11.30-12.30	ISHOMA				
	12.30-14.45	Pencatatan dan Pelaporan Hasil Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		2		Tim pelatih
	14.45-15.00	Rehat Kopi				
	15.00 - 16.30	Anti Korupsi	2			Itwilkab
VI	07.00 - 10.00	Deteksi Dini Kanker Payudara			3	Tim pelatih
	10.00 - 10.15	Rehat Kopi				
	10.15 - 12.15	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Tes IVA			2	Tim pelatih
	12.15 - 13.15	ISHOMA				Tim pelatih
	13.15 - 15.15	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Tes IVA			2	Tim pelatih
	15.15 - 15.30	Rehat Kopi				
	15.30 - 16.30	Tindak lanjut Lesi Pra Kanker Leher Rahim dengan Krioterapi atau Metode Lainnya			1	Tim pelatih
VII	07.00 - 10.00	Tindak lanjut Lesi Pra Kanker Leher Rahim dengan Krioterapi atau Metode Lainnya			3	Tim pelatih
	10.00 - 10.15	Rehat Kopi				
	10.15 - 11.15	Tindak lanjut Lesi Pra Kanker Leher			1	

**KURIKULUM PELATIHAN
PELATIHAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DAN KANKER PAYUDARA
BAGI DOKTER DAN BIDAN DI FKTP
TAHUN 2021**

		Rahim dengan Krioterapi atau Metode Lainnya				
	11.15 - 12.15	Pencegahan Infeksi dan Perlindungan Spesifik			1	
	12.15 - 13.15	ISHOMA				
	13.15 - 14.15	Pencegahan Infeksi dan Perlindungan Spesifik			1	
	14.15 - 15.15	Promosi Kesehatan, dan Konseling Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara			1	
	15.15 - 15.30	Rehat Kopi				
	15.30 – 16.30	Promosi Kesehatan, dan Konseling Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara			1	
VIII	07.00 - 07.30	Refleksi				Pengendali Pelatihan
	07.30 - 09.00	Rencana tindak lanjut		2		Subkoordinator Kanker
	09.00 - 09.30	Post test				
	09.30 - 10.00	Penutupan				Subkoordinator Kanker
	10.00 - 11.00	Penyelesaian Adminstrasi				Panitia

3. Panduan Penugasan

MPI. 1 Kanker Payudara di Indonesia

Panduan Diskusi Kelompok

Tujuan:

Setelah mengikuti latihan ini, peserta mampu memahami etika dan medikolegal kedokteran.

Langkah-langkah:

1. Pelatih/instruktur membagi peserta menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta yang diinstruksi 1 instruktur/kelompok (@5 orang/kelompok).
2. Pelatih/ instruktur membagikan 1 lembar kasus Deteksi Dini Kanker Payudara kepada setiap kelompok.
3. Pelatih/instruktur meminta setiap peserta dalam kelompok untuk menganalisa, mendiskusikan, dan memberi tanggapan terhadap kasus tersebut dari aspek etika dan medikolegal kedokteran tersebut selama 45 menit.
4. Pelatih/ instruktur memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil studi kasus tersebut selama 5 menit/ kelompok.
5. Pelatih/ instruktur memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang sedang mempresentasikan hasilnya selama 2 menit.
6. Setiap instruktur/ pelatih menilai hasil studi kasus kelompok berdasarkan analisa kelompok yang dipresentasikan.
7. Setiap instruktur/ pelatih memberi masukan / klarifikasi terhadap hal-hal yang masih dirasa kurang tepat dari peserta dan memberi kesempatan untuk mengulang dengan waktu yang masih tersisa selama 10 menit.

Waktu: 2 JPL x 45 menit = 90 menit

MPI. 2 Deteksi Dini Kanker Payudara

Panduan Simulasi Phantom Payudara

Beberapa hal yang memerlukan perhatian saat pemeriksaan yaitu:

- a. Cara memeriksa kedua payudara dan puting untuk melihat apakah ada perubahan dalam bentuk dan ukuran, bintik-bintik pada kulit, dan keluar cairan dari puting.
- b. Cara memeriksa kedua payudara dan ketiak apakah terdapat kista atau massa yang menebal dan berisi cairan (tumor).

Tahapan dalam pemeriksaan payudara (*Clinical Breast Examination*)

1. Persiapan

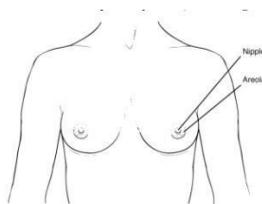
Pada saat pemeriksaan payudara dibutuhkan persiapan seperti:

- a. Katakan bahwa anda akan memeriksa payudara seorang perempuan.
- b. Sebelum klien pergi untuk membuka pakaian bagian atas, katakan bahwa anda akan menjelaskan cara memeriksa payudara yang juga dapat dilakukannya sendiri.

- c. Setelah seorang perempuan membuka pakaian mulai pinggang keatas, minta dia agar duduk dimeja periksa dengan kedua lengan disisi tubuh.

Tindakan Inspeksi

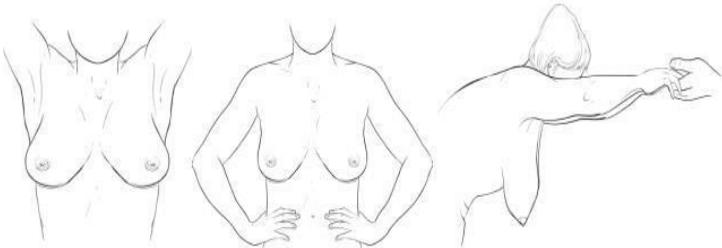
- a. Lihatlah bentuk dan ukuran payudara (Gambar). Perhatikan apakah ada perbedaan bentuk, ukuran, puting atau kerutan atau lekukan pada kulit (Gambar). Walaupun beberapa perbedaan dalam ukuran payudara bersifat normal, ketakberaturan atau perbedaan ukuran dan bentuk dapat mengindikasikan adanya massa. Pembengkakan, kehangatan atau nyeri yang meningkat pada salah satu atau kedua payudara dapat berarti adanya infeksi, khususnya jika si ibu sedang menyusui.



- b. Lihat puting susu dan perhatikan ukuran dan bentuknya serta arah jatuhnya (misalnya apakah kedua payudara menggantung secara seimbang? Periksa juga apakah

terdapat ruam atau nyeri pada kulit dan apakah keluar cairan dari puting.

- c. Minta ibu/klien untuk mengangkat kedua tangan ke atas kepala (Gambar) kemudian menekan kedua tangan di pinggang untuk mengencangkan otot dadanya (pectoral) (Gambar). Pada setiap posisi, periksa ukuran, bentuk dan simetri, lekukan puting atau kulit payudara dan lihat apakah ada kelainan. (kedua posisi tersebut juga dapat terlihat ceruk atau lekukan pada kulit jika ada.) Kemudian minta ibu/klien untuk membungkukkan badannya ke depan untuk melihat apakah kedua payudara tergantung secara seimbang (Gambar)

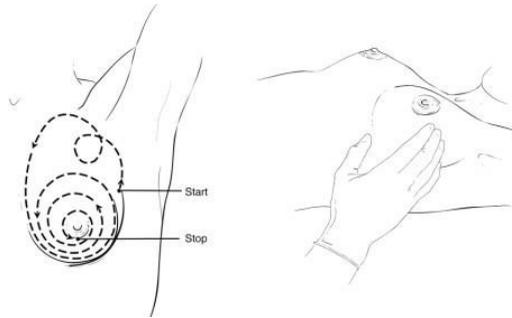


Palpasi

- a. Minta klien untuk berbaring dimeja periksa
- b. Dengan meletakkan sebuah bantal dibawah punggung pada sisi yang akan diperiksa akan membuat jaringan ikat

payudara menyebar sehingga dapat membantu pemeriksaan payudara.

- c. Letakkan kain bersih di atas perut ibu/klien
- d. Letakkan lengan kiri ibu ke atas kepala. Perhatikan payudaranya untuk melihat apakah tampak sama dengan payudara sebelah kanan dan apakah terdapat lipatan atau lekukan.
- e. Dengan menggunakan permukaan tiga jari tengah Anda (Gambar), lakukan palpasi payudara dengan menggunakan teknik spiral. Mulai pada sisi terluar payudara (Gambar). Tekan jaringan ikat payudara dengan kuat pada tulang rusuk setelah selesai tiap satu putaran dan secara bertahap pindahkan jari-jari Anda menuju areola. Lanjutkan sampai semua bagian selesai diperiksa. Perhatikan apakah terdapat benjolan atau nyeri (tenderness).



- f. Dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk, tekan puting payudara dengan lembut (Gambar). Lihat apakah keluar cairan: bening, keruh, atau berdarah. Cairan keruh atau berdarah yang keluar dari puting harus ditulis dalam catatan ibu/klien. Walaupun cairan keruh dari salah satu atau kedua payudara dianggap normal sampai selama 1 tahun setelah melahirkan atau berhenti menyusui, hal tersebut jarang disebabkan karena kanker, infeksi atau tumor atau kista jinak.



- g. Ulangi langkah tersebut pada payudara sebelah kiri.
- h. Jika ada keraguan tentang temuan (misalnya apakah terdapat benjolan)
ulangi langkah-langkah dimana ibu duduk dengan kedua lengan di sisi badannya.
- i. Untuk memalpasi bagian pangkal payudara, minta ibu duduk dan mengangkat lengan kirinya setinggi bahu. Bila perlu, minta ibu meletakkan tangannya di bahu Anda. Tekan sisi luar dari otot dada sambil bertahap menggerakkan jari-jari ke pangkal ketiak untuk memeriksa apakah terdapat pembesaran kelenjar getah bening (lymphnodes) atau kekenyalan (Gambar 5-6). Penting untuk melakukan palapasi pada pangkal payudara karena disini biasanya terdapat kanker.
- j. Ulangi langkah tersebut untuk payudara sebelah kiri.
- k. Setelah selesai melakukan pemeriksaan, minta ibu untuk memakai pakaian kembali. Jelaskan temuan kelainan dan, jika ada, hal yang perlu dilakukan. Jika pemeriksaan sepenuhnya normal, katakan bahwa semua normal dan sehat dan waktunya untuk kembali melakukan

pemeriksaan (mis. tiap tahun atau jika ibu menemukan adanya perubahan pada pemeriksaan payudara sendiri).

1. Peserta mencatat temuan: Perubahan ukuran dan bentuk payudara, lipatan atau cekungan (dimple) pada kulit payudara, benjolan atau penebalan di dalam atau dekat payudara atau daerah bawah lengan (jika benjolan halus atau seperti karet dan bergerak di bawah kulit ketika ditekan dengan jari, tidak perlu khawatir. Tetapi, jika benjolan keras, memiliki bentuk yang tak rata dan tidak terasa sakit, khususnya jika benjolan tersebut hanya berada pada salah satu payudara dan tidak bergerak ketika ditekan), jika terdapat benjolan maka catat berapa banyak benjolan yang teraba dan lokasinya, ada atau tidak cairan dari puting yang tampak seperti darah atau nanah dan temuan-temuan lainnya.



MPI. 3 Kanker Leher Rahim di Indonesia

PANDUAN DISKUSI KELOMPOK

1. Pelatih/Fasilitator membagi peserta dibagi menjadi 5 kelompok (6 orang per kelompok)
2. Tiap kelompok masuk kedalam breakout room. Kemudian membentuk ketua dan sekretaris kelompok untuk mengkoordinasi kegiatan diskusi kelompok di tiap room
3. Masing-masing kelompok diberikan 1 lembar kasus Deteksi Dini Kanker Payudara
4. Pelatih/instruktur meminta setiap peserta dalam kelompok untuk menganalisa, mendiskusikan, dan memberi tanggapan terhadap kasus tersebut selama 10 menit.
5. Pelatih/ instruktur memberi kesempatan kepada 2 kelompok untuk mempresentasikan hasil studi kasus tersebut selama 5 menit/ kelompok.
6. Pelatih/ instruktur memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang sedang mempresentasikan hasilnya selama 2 menit.
7. Setiap instruktur/ pelatih menilai hasil studi kasus kelompok berdasarkan analisa kelompok yang dipresentasikan.
8. Setiap instruktur/ pelatih memberi masukan / klarifikasi terhadap hal-hal yang masih dirasa kurang tepat dari peserta (saran dan klarifikasi selama 3 menit)
9. Pelatih/Fasilitator memberikan klarifikasi dan kesimpulan terhadap jalannya diskusi kelompok (2 menit).

MPI. 4 Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA

Pemeriksaan Panggul dan tes IVA

Melalui bermain peran dengan alat bantu pantum, pelatih (*Clinical Trainer*) memperagakan langkah-langkah dalam melakukan pemeriksaan dalam kemudian peserta diberikan kesempatan untuk melakukan pemeriksaan panggul dalam pada pantum sampai dianggap mahir. (Pemeriksaan panggul dilaksanakan sebelum/mengawali pemeriksaan IVA)

Asesmen Klien dan Persiapan

Langkah 1 Sebelum melakukan tes IVA, diskusikan tindakan dengan ibu/klien. Jelaskan mengapa tes tersebut dianjurkan dan apa yang akan terjadi pada saat pemeriksaan. Diskusikan juga mengenai sifat temuan yang paling mungkin dan tindak lanjut atau pengobatan yang mungkin diperlukan

Langkah 2 Pastikan semua peralatan dan bahan yang diperlukan tersedia, termasuk spekulum steril atau yang telah diDTT, kapas lidi dalam wadah bersih, botol berisi larutan asam asetat dan sumber cahaya yang memadai. Tes sumber cahaya untuk memastikan apakah masih berfungsi. Bawa klien ke ruang pemeriksaan. Minta dia untuk BAK jika belum dilakukan. Jika tangannya kurang bersih, minta ibu membersihkan dan membilas daerah kemaluan sampai bersih. Minta ibu untuk melepas pakaian (termasuk pakaian

dalam) sehingga dapat dilakukan pemeriksaan panggul dan tes IVA.

Langkah 3 Bantu klien memosisikan dirinya diatas meja ginekologi, tutup badan klien dengan kain, nyalakan lampu/senter dan arahkan ke vagina klien.

Langkah 4 Cuci tangan secara merata dengan sabun dan air, kemudian keringkan dengan kain bersih dan kering atau dianginkan. Lakukan palpasi perut.

Langkah 5 Pakai sarung tangan periksa yang baru atau sarung tangan bedah yang telah di-DTT

Langkah 6 Atur peralatan dan bahan pada nampan yang telah di-DTT, jika belum dilakukan.

Tes IVA

Langkah 1 Periksa kemaluan bagian luar kemudian periksa mulut uretra apakah ada keputihan. Lakukan palpasi Skene's and Bartholin's glands. Katakan pada klien bahwa spekulum akan dimasukkan dan klien mungkin merasakan beberapa tekanan.

Langkah 2 Dengan hati-hati masukkan spekulum sepenuhnya atau sampai terasa ada penolakan kemudian perlahan-lahan membuka bilah/cocor untuk melihat serviks. Atur spekulum sehingga **seluruh** serviks dapat terlihat. Hal

tersebut mungkin sulit pada kasus-kasus dimana serviks berukuran besar atau sangat *anterior* atau *posterior*. Mungkin perlu menggunakan kapas lidi, spatula atau alat lain untuk mendorong serviks dengan lembut ke atas atau ke bawah agar dapat dilihat.

Langkah 3 Bila serviks dapat dilihat seluruhnya, kunci cocor spekulum dalam posisi terbuka sehingga akan tetap ditempatkan saat melihat serviks. Dengan melakukan hal tersebut provider paling tidak mempunyai satu tangan yang bebas.

Langkah 3a Jika menggunakan sarung tangan luar, rendam kedua tangan ke dalam larutan kloring 0.5% kemudian lepas sarung tangan dengan sisi dalam berada di luar. Jika ingin membuang sarung tangan, buang sarung tangan ke dalam wadah tahan bocor atau kantong plastik. Jika sarung tangan bedah akan digunakan kembali, dekontaminasi dengan merendam ke dalam larutan klorin 0.5% selama 10 menit.

Langkah 4 Pindahkan sumber cahaya agar serviks dapat terlihat dengan jelas.

Langkah 5 Amati serviks dan periksa apakah ada infeksi (*cervicitis*) seperti cairan putih keruh (*mucopus*); ektopi (*ectropion*); tumor yang terlihat atau kista Nabothian, nanah atau lesi “strawberry” (infeksi *Trichomonas*).

Langkah 6 Gunakan kapas lidi untuk membersihkan cairan yang keluar, darah atau mukosa dari serviks. Buang kapas lidi ke dalam wadah tahan bocor atau kantung plastik.

Langkah 7 Identifikasi *cervical os* dan SSK dan area sekitarnya.

Langkah 8 Basahkan kapas lidi ke dalam larutan asam asetat kemudian oleskan pada serviks. Bila perlu, gunakan kapas lidi bersih untuk mengulang pengolesan asam asetat sampai serviks benar-benar telah dioleskan asam secara merata. Buang kapas lidi yang telah dipakai.

Langkah 9 Setelah serviks telah dioleskan dengan larutan asam asetat, tunggu minimal 1 menit agar dapat diserap dan sampai muncul reaksi acetowhite.

Langkah 10 Periksa SSK dengan teliti. Lihat apakah serviks mudah berdarah. Cari apakah ada plak putih yang menebal atau epitel acetowhite.

Langkah 11 Bila perlu, oleskan kembali asam asetat atau usap serviks dengan kapas lidi bersih untuk menghilangkan mukosa, darah atau debris yang terjadi pada saat pemeriksaan dan yang mengganggu pandangan. Buang kapas lidi yang telah dipakai.

Langkah 12 Bila pemeriksaan visual pada serviks telah selesai, gunakan kapas lidi yang baru untuk menghilangkan

asam asetat yang tersisa pada serviks dan vagina. Buang kapas lidi yang telah dipakai.

Langkah 13 Lepaskan speculum secara halus. Jika hasil tes IVA negatif, letakkan speculum ke dalam larutan klorin 0.5% selama 10 menit untuk dekontaminasi. Jika hasil tes IVA positif dan, setelah konseling, pasien menginginkan pengobatan segera, letakkan speculum pada nampan atau wadah agar dapat digunakan pada saat *krioterapi*.

Langkah 14 Lakukan pemeriksaan bimanual dan pemeriksaan rectovaginal (jika perlu). Periksa kelembutan gerakan serviks; ukuran, bentuk dan posisi uterus; kehamilan atau abnormalitas dan pembesaran uterus atau kepekaan (*tenderness*) adneksa.

Langkah-langkah Pasca IVA

Langkah 1 Bersihkan lampu dengan lap yang dibasahi larutan klorin 0.5% atau alkohol untuk menghindari kontaminasi silang antar pasien.

Langkah 2 Celupkan kedua sarung tangan yang masih dipakai ke dalam larutan klorin 0.5%. Lepas sarung tangan dengan membalik sisi dalam keluar. Jika membuang sarung tangan, buang ke dalam wadah tahan bocor atau kantong plastik. **Jika telah melakukan pemeriksaan rektovaginal, sarung tangan harus dibuang.** Jika sarung tangan bedah akan dipakai ulang, rendam sarung tangan tersebut ke dalam larutan klorin 0.5% selama 10 menit untuk dekontaminasi.

Langkah 3 Cuci tangan secara merata dengan sabun dan air kemudian keringkan dengan kain bersih dan kering atau dianginkan.

Langkah 4 Jika hasil tes IVA negatif, minta ibu untuk mundur dan bantu ibu untuk duduk. Minta ibu agar berpakaian.

Langkah 5 Catat hasil tes IVA dan temuan-temuan lain seperti bukti adanya infeksi (*cervicitis*); ektropion; tumor yang tampak kasar; atau kista Nabothian, ulkus atau “strawberry serviks.” Jika terjadi perubahan acetowhite yang merupakan ciri dari serviks yang berpenyakit, catatlah pemeriksaan serviks sebagai abnormal. Gambarkan sebuah “peta” serviks dan area yang berpenyakit pada formulir catatan

Langkah 6 Diskusikan hasil tes IVA dan pemeriksaan panggul bersama si ibu. Jika hasil tes IVA negatif, katakan kapan ibu harus kembali untuk melakukan tes IVA berikutnya.

Langkah 7 Jika hasil tes IVA positif atau diduga ada kanker, katakan pada si ibu langkah selanjutnya yang dianjurkan. Jika pengobatan dapat segera diberikan, diskusikan kemungkinan tersebut bersamanya. Jika perlu rujukan untuk tes atau pengobatan lebih lanjut, aturlah proses rujukan dan berikan formulir dan petunjuk yang diperlukan oleh ibu

sebelum meninggalkan klinik. Jika mungkin membuat janji, ini adalah waktu yang tepat.

Interprestasi hasil IVA

Atlas VIA digunakan sebagai alat bantu baik pada pelatihan maupun praktik klinik. Peserta membawa peta tersebut ke klinik dan digunakan sebagai acuan. Gambar-gambar dalam peta tersebut mewakili kondisi cervix yang umum. Gambar-gambar atlas digunakan untuk membandingkan dan membedakan dengan gambar lain serta cervix klien yang dilihat di klinik

Interactive Atlas IVA sebagai alat bantu pelatihan, untuk melatih pola pikir dalam tes IVA. Peserta secara bergiliran menjawab pertanyaan.

Flash card dipilih secara acak dan dimasukkan dalam amplop karton berjendela untuk dipakai sebagai contoh gambar yang akan dipakai sebagai soal. Pertanyaan setiap gambar adalah :

- Apakah kanker atau bukan
- Apakah SSK tampak atau tidak
- Apakah tes IVA positif atau negative
- Apakah dapat dilakukan krioterapi atau tidak

MPI. 5 Tindak Lanjut Lesi Pra Kanker Leher Rahim dengan krioterapi atau TCA

PANDUAN STUDI KASUS

KASUS 1.

Pasien Nn. A 40 tahun diantar oleh keluarganya dengan keluhan nyeri ketika buang air kecil. Hal ini disadari pasien sejak 4 minggu yang lalu. Pasien 3 bersaudara dan semua wanita. Ibu pasien telah meninggal dunia 2 tahun lalu dengan riwayat kanker leher rahim

KASUS 2.

Seorang wanita usia 45 tahun datang dengan keluhan sakit ketika berhubungan seksual dengan suami. Pasien telah memiliki 2 orang anak. Keluarga tidak ada yang memiliki riwayat penderita kanker leher rahim. Ibu tersebut harus menjalani LDR (*Long Distance Marriage*) dengan suaminya.

KASUS 3.

Pasien usia 35 tahun datang ke puskesmas dengan keluhan nyeri, panas dan gatal pada daerah kewanitaan . Pasien mengalami demam selama 5 hari berturut-turut. Anak pasien 1 orang berumur 5 tahun. Pasien seorang pekerja swasta yang sibuk. Saudara kandung ibu pasien (bibi pasien) terdapat riwayat kanker leher rahim.

MPI. 7 Promosi Kesehatan, dan Konseling Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

PANDUAN BERMAIN PERAN

Tujuan:

Setelah mengikuti bermain peran ini, peserta mampu melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi.

Petunjuk:

1. Pelatih/instruktur membagi peserta menjadi 5 kelompok
2. Setiap peserta dalam kelompok diminta untuk membagi peran menjadi:
 - a. 1 peserta menjadi dokter umum
 - b. 1 peserta menjadi pasien
 - c. Peserta lain dalam kelompok tersebut menjadi keluarga pasien
3. Instruktur/ pelatih meminta setiap peserta untuk memainkan **perannya sebagai dokter umum** dalam melakukan KIE kepada pasien dan keluarganya selama per peserta **secara bergantian**.
4. Instruktur/ pelatih melakukan penilaian terhadap peserta yang sedang berperan sebagai dokter umum dengan menggunakan *checklist* yang telah dibuat.
5. Pelatih/instruktur memberi klarifikasi dan merangkum hasil seluruh proses bermain peran yang dilakukan oleh peserta, serta memberi kesempatan kepada setiap peserta untuk mengulang atau melengkapi kekurangan per peserta.

Waktu: 2 x 45 menit = 90 menit

SKENARIO BERMAIN PERAN

Peran:

1. Dokter umum
2. Pasien
3. Keluarga 1
4. Keluarga 2
5. Keluarga 3

Alur Cerita:

Pasien Nn. A 40 tahun diantar oleh keluarganya dengan keluhan demam 5 hari, sakit Ketika buang air kecil dan ada keputihan disertai bau tidak sedap. Hal ini disadari pasien sejak 2 minggu yang lalu. Pasien 3 bersaudara dan semua wanita. Ibu pasien telah meninggal dunia 3 tahun lalu dengan Riwayat kanker leher rahim.

Pasien : (cemas dengan benjolan di payudara)

Dokter umum X:

- Menerima pasien
- Memperkenalkan diri pada pasien dan keluarga
- Menggali riwayat penyakit pasien
- Menjelaskan keluhan di payudara yang dialami pasien
- Memberi kesempatan kepada keluarga pasien untuk bertanya

Keluarga : Keluarga masih bingung dengan penjelasan dari dokter. Keluarga bertanya beberapa hal terkait penyakit dan perawatan pasien.

Dokter umum X:

- Menjelaskan ulang mengenai keluhan dan kemungkinan penyakit yang dialami pasien

- Menjelaskan edukasi terhadap pemeriksaan penyakit yang dialami pasien
- Menjelaskan edukasi tentang langkah-langkah yang akan dilakukan oleh pasien untuk diagnosis dan terapi .
- Mengevaluasi hasil edukasi tentang pemahaman pasien.

Keluarga: Paham dengan penjelasan dokter umum X

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi

CHECKLIST BERMAIN PERAN

Nama Peserta :

Kelompok :

Instruktur :

NO.	KOMPONEN PENILAIAN	NILAI		KETERA NGAN
		0	1	
A.	Melakukan Komunikasi Efektif			
	1. Menyapa pasien dan keluarga pasien			
	2. Menyambut pasien sambil berdiri			
	3. Memperkenalkan diri sambil menjabat tangan pasien			
	4. Mempersilakan pasien dan pengantar untuk duduk			
	5. Menanyakan identitas pasien			
	6. Menanyakan riwayat penyakit pasien/keluarga			
	7. Menanyakan riwayat pengobatan pasien			
B.	Memberikan Informasi Dan Edukasi keluhan Pasien			
	1. Memberikan pengertian benjolan di payudara pasien			
	2. Memilih media informasi untuk memberikan pengertian benjolan payudara yang dialami kepada pasien			
	3. Menggunakan bahasa sederhana, tidak menggunakan jargon medik			
	4. Menyampaikan informasi yang benar terkait penyakit pasien			

**KURIKULUM PELATIHAN
PELATIHAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DAN KANKER PAYUDARA
BAGI DOKTER DAN BIDAN DI FKTP
TAHUN 2021**

	5. Menyampaikan informasi yang lengkap terkait penyakit pasien			
	6. Menyampaikan informasi secara bertahap dalam penggalan, diikuti dengan berdiam sejenak untuk memberi kesempatan kepada pasien dan keluarga pasien untuk memberi tanggapan			
	7. Memberi kesempatan kepada pasien atau keluarga pasien untuk bertanya			
	8. Mengevaluasi pemahaman pasien dan keluarga pasien dengan menanyakan kembali kepada pasien dan keluarganya			
	9. Menutup sesi dengan mengucapkan kata perpisahan kepada pasien dan keluarga			
	Jumlah Skor			

Keterangan Nilai

0 : Jika peserta tidak melakukan komponen penilaian

1: Jika peserta melakukan komponen penilaian

Perhitungan Nilai

(Jumlah skor/total skor) x 100=.....

MPI. 6 Pencegahan Infeksi dan Perlindungan Spesifik

PANDUAN DEMONSTRASI PRAKTEK DI KELAS

Alat dan Bahan:

- Alat tulis/spidol
- Gliserin
- Klorin 5%
- Air matang
- Sarung tangan disposable
- Spekulum ukuran S,M,L masing2 minimal 20 biji
- Alkohol 70%
- Tiga ember (wadah klorin, deterjen, air bersih)

Tahapan:

- Setelah peserta paham, diberikan contoh dalam praktek pencegahan infeksi pada tangan. Peserta mempratekkan cara membuat larutan gliserin
- Kemudian peserta mempratekkan pencegahan infeksi dalam pemrosesan alat, sarung tangan bedah, dan bahan lain melalui 3 langkah dasar yaitu dekontaminasi, pencucian, sterilisasi.
- Peserta mempratekkan cara membuat larutan klorin 0,5% dengan menggunakan produk pemutih (bayclin) yang berkonsentrasi 5% (1bagian) + air 9 bagian.
- Setelah selesai melakukan IVA atau krioterapi pada serviks dan saat masih memakai sarung tangan buang benda-benda yang terkontaminasi ke dalam wadah tahan bocor, kemudian spekulum direndam dalam wadah plastik berisi larutan klorin 0,5% selama 10 menit, semua

permukaan (meja,lampu) yang mungkin terkontaminasi harus dekontaminasi dengan menggunakan lap yang telah dibasahi dengan larutan klorin

- Tangan yang masih memakai sarung tangan dicelupkan ke dalam ember berisi larutan Klorin 0,5% kemudian sarung tangan dilepas dengan membalik bagian dalam keluar, jika sarung tangan akan dipakai lagi rendam dalam larutan klorin 0,5% selama 10 menit.
- Pencucian sampai benar-benar bersih dengan air sabun dan memakai sikat.
- Desinfeksi tingkat tinggi dengan merebus atau mengukus selama 20 menit, perlakuan ini digunakan pada alat spekulum dengan hasil IVA positif.
- Sebelum tindakan cryo, dilakukan PI yaitu Cryotube

MPI. 2 Deteksi Dini Kanker Payudara
MPI. 4 Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA
MPI. 5 Tindak Lanjut Lesi Pra Kanker Leher Rahim dengan krioterapi atau TCA
MPI. 6 Pencegahan Infeksi dan Perlindungan Spesifik
MPI. 7 Promosi Kesehatan, dan Konseling Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Panduan Praktek Lapangan

KERANGKA ACUAN PKL PELATIHAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DAN KANKER LEHER RAHIM BAGI TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS TAHUN 2021

I. PENDAHULUAN

Pelatihan deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan pelatihan yang berbasis kompetensi (*based competency training*). Pendekatan ini memfokuskan pada pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan suatu tindakan.

Pelaksanaan PKL meliputi kegiatan pengamatan, membimbing peserta latih dalam menentukan langkah-langkah yang ada dalam penuntun belajar dalam melakukan pemeriksaan payudara, inspeksi visual serviks dengan asam asetat (IVA) dan krioterapi sebagaimana yang telah dipraktekkan pada model ataupun simulasi sebelumnya. Melalui bimbingandari pelatih, peserta mempraktekkan

keterampilan yang telah dipelajari dalam kelas dan berinteraksi langsung/pemberian pelayanan dengan klien.

Keberhasilan pelatihan ini didasarkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta kinerja yang memuaskan dalam memberikan pelayanan penapisan dan pengobatan lesi prakanker dengan krioterapi.

II. TUJUAN

A. Tujuan Umum:

Peserta latih dapat melakukan konseling, pemeriksaan payudara, pemeriksaan IVA, melakukan krioterapi (bagi dokter) dan melakukan tindak lanjut serta rujukan kepada klien.

B. Tujuan Khusus:

Setelah melakukan praktek klinik peserta latih dapat:

1. Menjelaskan kepada klien tentang pencegahan kanker leher rahim dan kanker payudara
2. Menjelaskan kepada klien siapa yang perlu menjalani penapisan kanker payudara dan kanker leher rahim melalui IVA test
3. Menjelaskan bagaimana krioterapi dapat mengobati lesi pra-kanker
4. Melakukan praktek pencegahan infeksi untuk melindungi ibu, dan petugas kesehatan dalam pemeriksaan Sadanis maupun

IVA

5. Melakukan pemeriksaan payudara
6. Melakukan pemeriksaan pelvis
7. Melakukan IVA test
8. Melakukan Krioterapi (bagi tenaga dokter) bila ada indikasi
9. Melakukan konseling setelah melakukan pemeriksaan payudara, IVA dan pengobatan krioterapi
10. Melakukan tindak lanjut pengobatan dengan melakukan pelayanan dan rujukan (bila perlu).

III. KEGIATAN PRAKTEK LAPANGAN :

1. Menentukan sasaran praktik klinik
2. Melakukan upaya pencegahan infeksi dalam tindakan praktek klinik
3. Melakukan konseling pelayanan/penapisan deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim
4. Melakukan tindakan krioterapi bila diperlukan (bagi tenaga dokter)
5. Melakukan tindak lanjut dan rujukan bila perlu
6. Pendampingan oleh tim pelatih/fasilitator saat PKL

IV. PENGORGANISASIAN PRAKTEK KLINIK

1. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 (lima) orang peserta

2. Instruktur klinik mendampingi peserta (1 orang instruktur di tiap kelompok)

V. STRATEGI

1. Menentukan lokasi PKL: Puskesmas
2. Peserta menuju lokasi PKL
3. Menentukan sasaran (klien) yang akan dilakukan deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks
4. Peserta melakukan observasi, wawancara/konseling pelayanan/ penapisan deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim
5. Melakukan pemeriksaan payudara, pemeriksaan panggul, test IVA
6. Melakukan tindakan krioterapi (bila diperlukan)
7. Melakukan tindak lanjut dan rujukan bila perlu
8. Memperhatikan upaya pencegahan infeksi dalam tindakan pelayanan klien
9. Mencatat hasil pelayanan
10. Melakukan diskusi kelompok basil kegiatan praktek klinik
11. Presentasi kelompok basil praktek klinik

VI. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan praktek klinik adalah:

1. Melakukan observasi dan pelayanan langsung pada klien
2. Mencatat data klien
3. Mencatat dan menentukan basil pelayanan serta upaya tindak lanjut

VII. WAKTU PELAKSANAAN

Hari/Tanggal	Kegiatan	Lokasi
Rabu/20 Maret 2019		
07.00-07.30	Persiapan	Tempat pelatihan
07.30-08.00	Peserta menuju lokasi PKL	Perjalanan
08.00-13.00	Pelaksanaan praktek klinik: pencegahan infeksi, konseling kanker leher rahim, pemeriksaan panggul, deteksi leher rahim, pencatatan dan pelaporan	Puskesmas
13.00-13.30	Peserta kembali ke tempat pelatihan	Perjalanan
14.00-16.00	Diskusi dan presentasi	Tempat pelatihan
Kamis/ 21 Maret 2019		
07.00-07.30	Persiapan	Tempat pelatihan
07.30-08.00	Peserta menuju lokasi PKL	Perjalanan
08.00-13.00	Pelaksanaan praktek klinik deteksi dini kanker leher rahim, pengobatan dengan krioterapi, pencatatan dan pelaporan	Puskesmas
13.00-13.30	Peserta kembali ke tempat pelatihan	Perjalanan

KURIKULUM PELATIHAN
PELATIHAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DAN KANKER PAYUDARA
BAGI DOKTER DAN BIDAN DI FKTP
TAHUN 2021

14.00-16.00	Diskusi dan presentasi	Tempat pelatihan
-------------	------------------------	------------------

Tanggal, Bulan, Tahun
Ketua Panitia Penyelenggara
Nama lengkap

NIP/NIK

MPI. 7 Pencatatan dan Pelaporan Hasil Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

PANDUAN LATIHAN PENCATATAN DAN PELAPORAN

Persiapan Aplikasi

Aplikasi ini berbasis Web base dan Open source:

- Menggunakan Browser untuk menjalankan aplikasi ini misalkan dengan Google Chrome, Opera atau Mozilla yang di install di server maupun di klien
- Installasi Microsoft Excel tahun 2010 untuk membaca Reporting yang bisa di Export dan import File Excel ke dalam aplikasi ini
- Sinkronisasi data offline menggunakan format tanggal YYYY-MM-DD
- Aplikasi ini dapat diakses dengan membuka link sebagai berikut : <http://siptmv2.p2ptm.id/>
- Login aplikasi merupakan tahapan paling awal untuk user memulai aplikasi sebelum masuk kedalam modul dan sub modul yang ada di dalam aplikasi.
- Setelah melakukan login aplikasi maka akan masuk kedalam menu utama dari Aplikasi Sistem Informasi PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) 2020. Di dalamnya terdapat modul dan sub modul yang memiliki masing-masing fungsi yang akan dijelaskan secara detail dibawah ini.

Tahapan Login Aplikasi PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) 2020

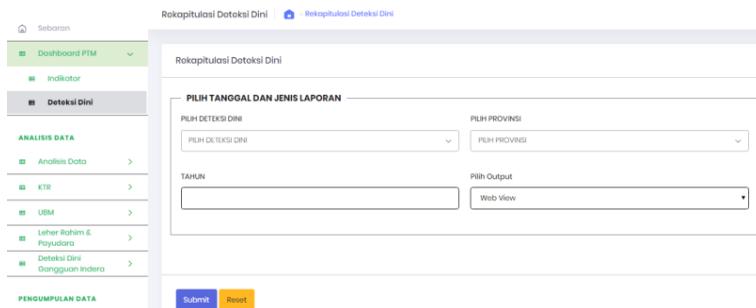
1. Masukan **Username**, username yang sudah terdaftar oleh sistem.

2. Masukkan **Password** yang sudah terdaftar dalam sistem.
3. Lalu klik centang “**Saya Bukan Robot**”.
4. Klik **Masuk** untuk masuk ke dalam aplikasi.



Halaman Deteksi Dini

Halaman yang menampilkan data Rekapitulasi Deteksi Dini dan bisa di lihat kedalam bentuk laporan Web View, PDF dan Excel.



**KURIKULUM PELATIHAN
PELATIHAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DAN KANKER PAYUDARA
BAGI DOKTER DAN BIDAN DI FKPT
TAHUN 2021**

DETEKSI DINI MEROKOK PROVINSI ACEH PERIODE 2020											
NO	KABUPATEN/KOTA	PERODUK				MEROKOK				YK	TIDAK
		LARI LARI		PEREMPUAN		LARI LARI		PEREMPUAN			
		<= 18 TH	> 18 TH	<= 18 TH	> 18 TH	<= 18 TH	> 18 TH	<= 18 TH	> 18 TH		
1	Kab. Simeue	100	100	200	90	0	0	0	0	0	0
2	Kab. Aceh Singkil	1.156	404	330	1.672	0	0	0	0	0	0
3	Kab. Aceh Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kab. Aceh Tenggara	0	0	20	80	0	0	0	0	0	0
5	Kab. Aceh Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kab. Aceh Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kab. Aceh Barat	38	0	37	4	0	0	0	0	0	0
8	Kab. Aceh Besar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kab. Pidie	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kab. Bireuen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kab. Aceh Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kab. Aceh Barat Daya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kab. Gayo Lues	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kab. Aceh Tenggara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kab. Nagan Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Kab. Aceh Jaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Kab. Bener Meriah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Kab. Pidie Jaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Kota Banda Aceh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Kota Sabang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Kota Lingsar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Kota Lhokseumawe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Kota Subussatman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	1.298	604	567	1.446	0	0	0	0	0	0

Langkah – langkah untuk melihat data Rekapitulasi Deteksi Dini :

1. Cek di bagian modul Dashboard PTM, kemudian klik Deteksi dini
2. Pilih Deteksi Dini
3. Pilih Provinsi
4. Pilih Tahun
5. Pilih Output
6. Kemudian Klik Submit

Rekap Renstra Leher Rahim dan Payudara

Halaman yang menampilkan Laporan Rekap Renstra Leher Rahim & Payudara yang bisa di lihat ke dalam bentuk laporan Web View, PDF dan Excel.

Langkah – langkah untuk melihat data rekap renstra leher rahim dan payudara:

1. Cek di bagian modul Leher Rahim & Payudara, kemudian klik Rekap Renstra Leher Rahim & Payudara
2. Pilih Provinsi
3. Pilih Tahun

4. Pilih Output
5. Kemudian Klik Submit

Sebaran

Rekapitulasi Leher Rahim & Sadanis

Rekapitulasi Leher Rahim & Sadanis

PILIH TANGGAL DAN JENIS LAPORAN

PILIH PROVINSI: TAHUN:

Pilih Output:

4. Ketentuan Lainnya

A. Peserta

1. Kriteria Peserta

- a. Peserta berasal dari Dinas Kesehatan Provinsi/ Kabupaten/Kota, FKTP/Puskesmas, organisasi Profesi dan akademisi
- b. Latar belakang pendidikan dokter dan bidan
- c. Peserta dari Dinas Kesehatan dengan pengalaman kerja minimal 2 (dua) tahun di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit; atau
- d. Peserta dari FKTP/Puskesmas dengan pengalaman kerja minimal 2 (dua) tahun di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit; atau
- e. Peserta dari organisasi profesi/ akademisi memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun di bidangnya
- f. Mendapatkan penugasan dari pimpinan untuk mengikuti Pelatihan
- g. Bersedia menjadi tim pelaksana pada kegiatan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara

2. Efektifitas

Jumlah peserta maksimal dalam 1 kelas maksimal 30 orang

B. Kriteria Pelatih/ Fasilitator dan Instruktur

1. Kriteria Pelatih/ Fasilitator

- a. Dokter/ bidan/ tenaga kesehatan lainnya dengan pendidikan minimal setara S1 sesuai dengan kompetensinya
- b. Khusus untuk materi inti 1-6 pendidikan minimal Dokter spesialis obstetri dan ginekologi/ dokter spesialis bedah onkologi

- c. Menguasai materi/ substansi yang akan disampaikan/ tim penyusun modul
- d. Telah mengikuti pelatihan kediklatan seperti: tenaga pelatih program kesehatan (TPPK)/ tenaga pelatih kesehatan (TPK)/ Widyaiswara Dasar/ memiliki pengalaman melatih pada beberapa pelatihan
- e. Memahami kurikulum Pelatihan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara terutama RBPMP materi yang akan di sampaikan

2. Kriteria Instruktur

- a. Pendidikan minimal setara D3 Kesehatan
- b. Menguasai materi atau substansi yang akan di ajarkan.
- c. Memahami kurikulum Pelatihan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. Khususnya RBPMP materi yang akan di sampaikan

C. Penyelenggara dan Tempat Penyelenggaraan

1. Penyelenggara

Pelatihan Deteksi Dini kanker leher rahim dan kanker payudara diselenggarakan oleh Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi (BBPK/Bapelkes)/ Instansi lain dengan pengampuan dari Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi (BBPK/Bapelkes), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Memiliki Pengendali pelatihan yang telah mengikuti pelatihan pengendali pelatihan bidang kesehatan
- Memiliki minimal 1 orang tenaga/ panitia penyelenggara pelatihan yang telah mengikuti pelatihan *Training Officer Course* (TOC)

2. Tempat penyelenggaraan

Pelatihan Deteksi Dini kanker leher rahim dan kanker payudara ini diselenggarakan di institusi pelatihan yang terakreditasi (BBPK/ Bapelkes)/ instansi lain dengan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

D. Sertifikasi

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan kehadiran minimal 95% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran (Jpl) yaitu 68 Jpl akan mendapatkan sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu). Sertifikat ditandatangani oleh Pejabat yang berwenang dan Ketua Penyelenggara.

Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut maka peserta hanya akan mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan yang ditandatangani oleh ketua panitia penyelenggara.

Untuk keperluan Satuan Kredit Profesi (SKP) disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di Organisasi Profesi terkait.

5. Instrumen Evaluasi

- **Instrument Evaluasi Peserta**
- **Instrumen Evaluasi Pelatih**

Petunjuk Umum

- Tuliskan angka pada kolom yang telah tersedia 50 s/d 100, tetapi tidak harus selalu angka puluhan, anda dapat memberikan angka satuan (misal: 67, 79, dll.)

Nama Diklat :

Nama Fasilitator :

M a t e r i :

Hari/Tanggal :

Waktu/Jam :

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI					
		50	60	70	80	90	100
1.	Penguasaan Materi						
2.	Sistematika Penyajian						
3.	Kemampuan Menyajikan						
4.	Ketepatan Waktu, Kehadiran, & menyajikan						
5.	Penggunaan Metoda dan Sarana pelatihan						
6.	Sikap & Perilaku						
7.	Cara Menjawab Pertanyaan dari Peserta						
8.	Penggunaan Bahasa						
9.	Pemberian Motivasi Kepada Peserta						

KURIKULUM PELATIHAN
PELATIHAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DAN KANKER PAYUDARA
BAGI DOKTER DAN BIDAN DI FKTP
TAHUN 2021

10.	Pencapaian Tujuan Pembelajaran							
11.	Kerapihan Berpakaian							
12.	Kerjasama Antar Pelatih							

Saran:

• **Instrumen Evaluasi Penyelenggaraan**

Petunjuk Umum

- Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penyelenggaraan pelatihan yang akan sangat berguna bagi pihak penyelenggara untuk perbaikan penyelenggaraan pelatihan- pelatihan berikutnya.
- Berikanlah nilai dengan tulus dan obyektif sesuai dengan hati nurani Anda dan tidak perlu menyebutkan identitas Anda.
- Tuliskan angka pada kolom yang telah tersedia 50 s.d. 100, tetapi tidak harus selalu angka puluhan, Anda dapat memberikan angka satuan (missal: 67, 79, dll).

NO	ASPEK YANG DINILAI	50	60	70	80	90	100
1.	Efektivitas Penyelenggaraan						
2.	Relevansi program pelatihan dengan pelaksanaan tugas						
3.	Persiapan & ketersediaan sarana pelatihan						
4.	Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan						
5.	Hubungan antar peserta						
6.	Pelayanan kesekretariatan						
7.	Kebersihan dan kenyamanan ruang kelas						
8.	Kebersihan dan kenyamanan ruang makan						
9.	Kebersihan Toilet						
10.	Kebersihan Halaman						
11.	Pelayanan petugas resepsionis						

12.	Pelayanan petugas ruang kelas						
13.	Pelayanan petugas ruang makan						
14.	Pelayanan petugas keamanan						
15.	Ketersediaan fasilitas beribadah						

Komentar dan Saran Terhadap:

1) Fasilitator:

.....

2) Penyelenggaraan/Pelayanan Panitia:

.....

3) Pengendali Diklat:

.....

Tim Penyusun

Penasehat

dr. Cut Putri Arianie, M.H. Kes

Penanggungjawab

dr. Aldrin Neilwan Pancaputra, Sp.AK, MARS, M.Biomed,
M.Kes, SH

Kontributor

Prof. Dr. dr. Laila Nuranna, SpOG(K)

Dr. dr. Tofan Widya Utami, SpOG(K)

dr. Nawar Najla Mastura

dr. Fristika Mildya, MKKK

dr. Sylviana Andinisari, MSc

dr. Rainy Fathiyah

Aryanti Natalia, SKM

dr. Junita Rosa Tiurma

Yulia Armenda, SKM

Dian Kiranawati, S. Kep, Ners

dr. Tiersa Vera Junita

Nengsih Hikmah S, SKM, MKM

Merlida Sitinjak, SKM

La Ode Hane, SKM

Tim Pembahas

- Masnapita, SKM, MKM - Puslat SDM Kesehatan
- drg. Leni Kuswandari, MKM - Puslat SDM Kesehatan